

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

Fitra Dwi Wicaksono¹⁾, Dwi Erna Novianti²⁾, Ari Indriani³⁾

^{1,2,3}Pendidikan matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro,

¹e-mail: fitradwiw1@gmail.com

²e-mail: dwierna.novianti@gmail.com

³e-mail: ariindrianiemail@gmail.com

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan proses penalaran untuk pemahaman konsep, sifat-sifat, memanipulasi dalam konteks sebenarnya seperti menyederhanakan berbagai komponen dan dalam kehidupan nyata contohnya penyelesaian pembentukan model dan penafsiran solusi dari sebuah permasalahan konteks dunia nyata untuk perkembangan ilmu dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar siswa dengan menggunakan metode sistematik literature review atau SLR. Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan Tabel di atas dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis setiap siswa berbeda-beda. Siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah, gaya belajar

Abstract

Mathematical problem solving ability is a reasoning process for understanding concepts, properties, manipulation in real contexts such as simplifying various components and in real life for example completing model formation and interpreting solutions to a problem in a real world context for the development of science and technology. The aim of this research is to determine mathematical problem abilities in terms of students' learning styles using the systematic literature review or SLR method. The results of the research state that based on the table above, a common thread can be drawn that each student's mathematical problem solving ability is different. Students with a higher visual learning style.

Keywords: *problem solving skill, learning style*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam aktivitas sehari-hari karena kualitas pendidikan tinggi dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas. Hal itu sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003 berisi tentang fungsi pendidikan nasional yaitu untuk pengembangan kemampuan, pembentukan karakter dan bangsa bermartabat luhur. Selain itu juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan keterampilan diri siswa sehingga membentuk pribadi beriman,

bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan kompeten yang diperoleh dari sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu tahapan siswa mengenal kemampuan diri sendiri dalam pengetahuan dan lingkungan. Berperan untuk berkerjasama membangun kemajuan bangsa .(Nurjanah et al., 2022). Artinya setiap siswa harus mendapatkan pembelajaran untuk menunjang pengetahuannya.

Menurut Permendikbud No. 58 Tahun 2014 pembelajaran terdapat berbagai macam salah satunya pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang melibatkan proses berpikir untuk pemecahan masalah matematika. Artinya pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan proses penalaran untuk pemahaman konsep, sifat-sifat, memanipulasi dalam konteks sebenarnya seperti menyederhanakan berbagai komponen dan dalam kehidupan nyata contohnya penyelesaian pembentukan model dan penafsiran solusi dari sebuah permasalahan konteks dunia nyata untuk perkembangan ilmu dan teknologi. (Syahril et al., 2021) Artinya kemampuan pemecahan masalah itu sangat penting karena menjadi kunci untuk menyelesaikan masalah matematis dan mempengaruhi cara atau gaya siswa saat belajar.

Kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi gaya belajar karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar adalah cara siswa menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru termasuk pada penyelesaian masalah matematis. Gaya belajar siswa dibedakan menjadi antara lain: visual, auditori dan kinestetik. (Al-Hamzah & Awalludin, 2021)

Berdasarkan paparan diatas diperlukan mengkaji mengenai pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar. Agar dapat mengetahui lebih dalam pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar. Dengan metode sistematik literature review atau SLR

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Dalam metode SLR, adalah metode tinjauan pustaka penelitian sebelumnya yang relevan ianalaseperti artikel, nasional maupun internasional, dan buku-buku dari Google scholar. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang hanya berupa deskripsi

dari data yang diperoleh dibaca dianalisis data tatik kesimpulan. Membandingkan dari beberapa penelitian yang sudah ada selanjutnya memperoleh hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh sebagai berikut :

| Penulis | Judul | Hasil Penelitian |
|------------------------|---|--|
| (Syahril et al., 2021) | Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Kelas XI SMAN 1 Bangkinang Kota Ditinjau dari Gaya Belajar | Dari hasil keseluruhan dinyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah dapat dilihat dari hasil tes setiap Indikator memahami masalah rendah dipersentase perindikator 40 %, indikator merencanakan pemecahan masalah sangat rendah dengan persentase 36 %, indikator menyelesaikan rencana pemecahan masalah dipersentase 36% sangat rendah dan indikator menafsirkan hasil yang diperoleh persentase 22%. Ditarik kesimpulan tidak ada pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan gaya belajar siswa karena setiap siswa dengan gaya belajar apapun memiliki kecenderungan yang sama dalam memecahkan masalah. |

| | | |
|-------------------------------|---|---|
| (Negara et al., 2021) | Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan tinggi, subjek dengan gaya belajar visual memiliki pemahaman pemecahan masalah yang lebih baik daripada subjek auditorial dan subjek kinestetik, dan (2) kemampuan rendah, subjek dengan gaya belajar auditorial memiliki pemahaman pemecahan masalah yang lebih baik daripada peserta didik dengan subjek gaya belajar visual dan subjek gaya belajar kinestetik. Artinya tidak terdapat kaitan antara gaya belajar dengan kemampuan pemecahan masalah |
| (Al-Hamzah & Awalludin, 2021) | Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 | hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis yang mempunyai gaya belajar visual mampu memahami masalah, mampu merencanakan dan mampu memeriksa kembali hasil sedangkan gaya belajar auditorial, mampu memahami masalah, kurang mampu merencanakan masalah, kurang mampu menyelesaikan langkah – langkah, dan kurang mampu memeriksa kembali hasil pemecahan masalah selanjutnya tipe gaya belajar kinestetik, mampu memahami masalah, kurang mampu merencanakan masalah dan memeriksa kembali |
| (Program & Pendidikan, 2021) | Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kemampuan pemecahan masalah matematis bermuatan HOTS pada siswa yang memiliki gaya belajar visual mampu |

| | | |
|--|---|--|
| | matematis bermuatan <i>higher-order</i> thinking skill ditinjau dari gaya belajar siswa | memenuhi dengan baik semua indikator pemecahan masalah pada soal C4, C5 dan C6. Kemampuan sedangkan gaya belajar auditorial mampu memenuhi dengan baik semua indicator pemecahan masalah pada soal C5 dan C6. Siswa auditorial masih kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah pada soal C4. dan gaya belajar kinestetik mampu dengan baik memenuhi semua indicator pemecahan masalah pada soal C4 dan C5. Siswa kinestetik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal C6. |
|--|---|--|

Berdasarkan Tabel diatas dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis setiap siswa berbeda-beda . Siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi. kemampuan pemecahan masalah matematis yang mempunyai gaya belajar visual mampu memahami masalah, mampu merencanakan dan mampu memeriksa kembali hasil (Al-Hamzah & Awalludin, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkanerdasarkan Tabel diatas dapat ditarik benang merah bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis setiap siswa berbeda-beda . Siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi. kemampuan pemecahan masalah matematis yang mempunyai gaya belajar visual mampu memahami masalah, mampu merencanakan dan mampu memeriksa kembali hasil . Sebaiknya dilakukan kajian lebih lanjut karena penelitian ini terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hamzah, I. N. F., & Awalludin, S. A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2246–2254.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.832>

Fitra Dwi Wicaksono dkk, Systematic Literature Review: Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa

- Negara, H. S., Nurlova, F., & Hidayati, A. U. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i1.9648>
- Nurjanah, A., Nurcahyono, N. A., & Imswatama, A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP. *Prisma*, 11(2), 406. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2420>
- Program, J., & Pendidikan, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bermuatan Higher-Order Thinking Skill ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia Abstrak *PENDAHULUAN Berdasarkan kurikulum 2013 peran pendidikan di Indones.* 10(3), 1564–1578.
- Syahril, R. F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Kelas XI SMAN 1 Bangkinang Kota Ditinjau dari Gaya Belajar. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(03), 78–90. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i03.15320>